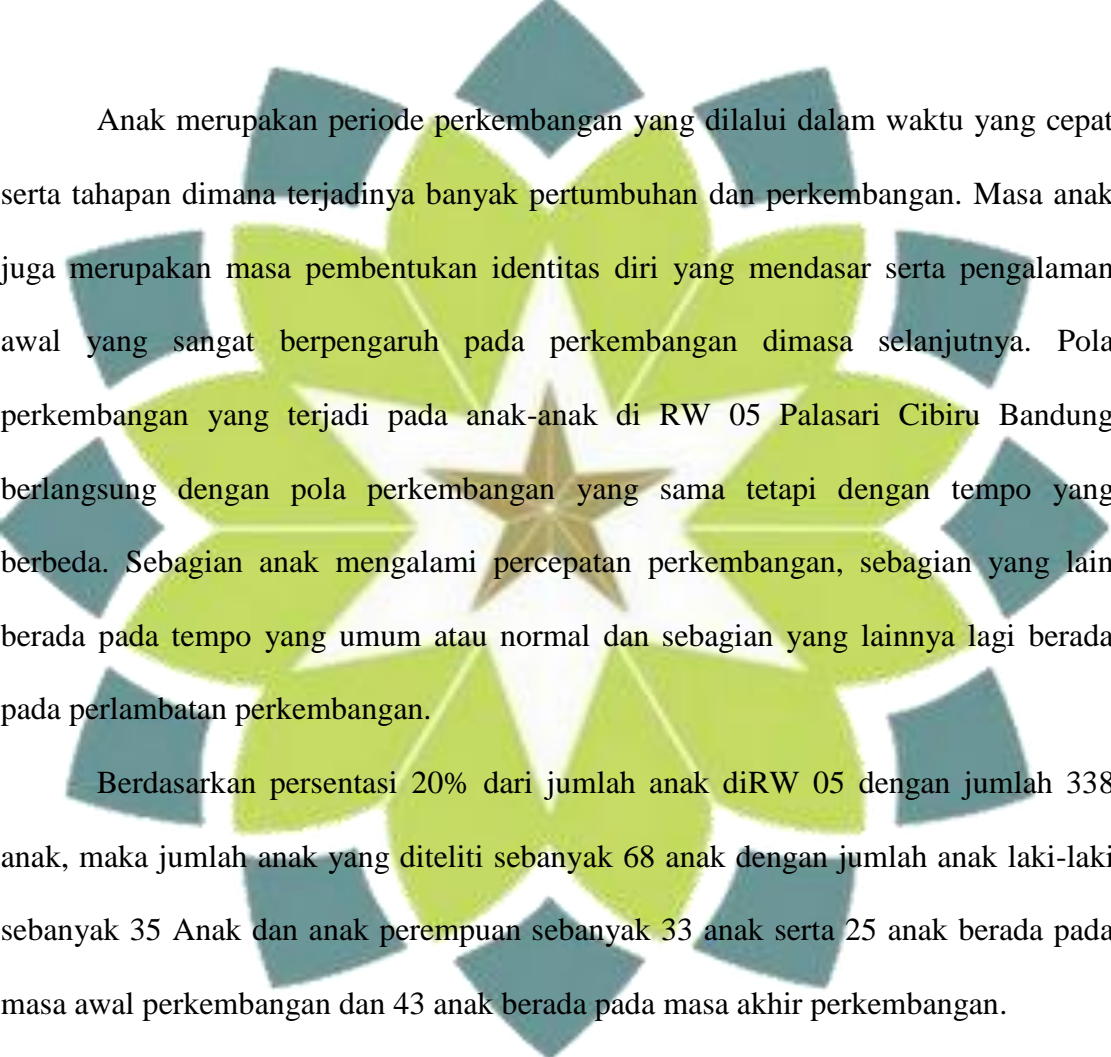


BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Perkembangan Fisik, Psikis dan Spiritual pada Anak



Anak merupakan periode perkembangan yang dilalui dalam waktu yang cepat serta tahapan dimana terjadinya banyak pertumbuhan dan perkembangan. Masa anak juga merupakan masa pembentukan identitas diri yang mendasar serta pengalaman awal yang sangat berpengaruh pada perkembangan dimasa selanjutnya. Pola perkembangan yang terjadi pada anak-anak di RW 05 Palasari Cibiru Bandung berlangsung dengan pola perkembangan yang sama tetapi dengan tempo yang berbeda. Sebagian anak mengalami percepatan perkembangan, sebagian yang lain berada pada tempo yang umum atau normal dan sebagian yang lainnya lagi berada pada perlambatan perkembangan.

Berdasarkan persentasi 20% dari jumlah anak diRW 05 dengan jumlah 338 anak, maka jumlah anak yang diteliti sebanyak 68 anak dengan jumlah anak laki-laki sebanyak 35 Anak dan anak perempuan sebanyak 33 anak serta 25 anak berada pada masa awal perkembangan dan 43 anak berada pada masa akhir perkembangan.

Pada dasarnya perkembangan pada anak diwilayah ini tetap berada pada pola yang umum tidak ada perubahan hanya perbedaan tempo. Adapun yang mengalami perbedaan pola hanya terjadi pada beberapa anak saja yang disebabkan oleh faktor

Internal dan eksternal dimana anak tersebut adalah anak yang memiliki kebutuhan khusus sehingga pola yang terjadi menjadi berbeda.

Dalam perkembangannya, anak di wilayah ini memiliki tempo yang berbeda. Ada yang mengalami percepatan perkembangan, ada yang mengalami perlambatan perkembangan dan ada pula yang mengalami perkembangan dengan normal sesuai temponya. Semua tempo tersebut tidak terjadi secara serempak pada setiap aspek dalam diri individu. Karena tempo perkembangan satu aspek dalam diri anak akan berbeda dengan aspek yang lainnya.

Misalnya saja anak yang mengalami perlambatan dalam perkembangan sosial karena kurangnya diajak bersosialisasi dengan orang tuanya tidak membuat aspek lain mengalami perlambatan pula. Karena anak tersebut juga mengalami percepatan dalam perkembangan fantasi karena dia seringkali menonton televisi pendidikan dan membaca buku-buku bergambar.

Namun terdapat pula perkembangan yang saling mempengaruhi. Oleh karena itu, ketika satu aspek mengalami keterlambatan perkembangan, maka akan membuat aspek yang lain mengalami perlambatan pula karena kurangnya pemahaman dan antisipasi dari orangtua.

Dalam pola perkembangan yang terjadi pada anak terdapat persentasi perkembangan dengan didasarkan pada tempo dengan pembagian pola perkembangan fisik, psikis dan spiritual. Diantaranya:

1. Pola Perkembangan Fisik

20% dari 338 jumlah anak diwilayah ini yakni 68 anak memiliki kondisi fisik yang umum. Dengan fungsi tubuh yang berjalan dengan baik. Adapun anak-anak yang memiliki masalah fisik dan gangguan saraf terjadi pada 1 anak

Anak Dengan Fisik Normal	Anak Dengan Masalah Fisik
% (Jumlah)	% (Jumlah)
98,5% (67 anak)	1,5% (1 anak)

3.1 Tabel Persentasi Anak dengan Keadaan Fisiknya

Dalam perkembangannya, perkembangan fisik terbagi kedalam beberapa aspek yakni perkembangan tanggapan, pikiran, daya ingat, bahasa, fungsi tubuh, kognitif, pengamatan serta perkembangan dalam pengambilan keputusan.

a. Perkembangan tanggapan

Perkembangan tanggapan anak adalah perkembangan fisik dimana kita mampu mengetahui seberapa jauh anak mampu menanggapi apa yang mereka dengar, lihat, dan rasakan. Diwilayah ini pun perkembangan tanggapan anak terbagi kedalam 3 fase yakni fase global, terurai dan asimilasi. Dimana fase global anak hanya mampu menerangkan sesuatu secara umum kemudian mampu menguraikannya sedikit demi

sedikit hingga mampu menarik hubungan diantara semuanya. Namun terjadi perbedaan jumlah dalam fase tersebut. Berdasarkan hasil observasi langsung dan *interview* disertai tes yang diberikan kepada anak. Dapat disimpulkan perkembangan tanggapan kedalam tabel dibawah.

Masa Anak	Fase Global % (Jumlah)	Fase Terurai % (Jumlah)	Fase Asimilasi % (Jumlah)
Masa Anak Awal	24% (6)	76% (19)	0
Masa Anak Akhir	2,3% (1)	30,2% (13)	67,5% (29)

3.2 Tabel Persentase Perkembangan Tanggapan Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 63,2% atau 43 anak, perkembangan normal sebanyak 35,3% atau 24 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan tanggapan anak dengan menggunakan metode tes.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh Meumann yang berpendapat bahwa anak berada dalam 3 fase yakni: fase sintesis fantastis (usia 0-8 tahun berupa tanggapan total yang dipengaruhi fantasi), fase analisis (usia 8-12 tahun berupa tanggapan yang berasal dari fikiran yang didasarkan pada ciri dan sifat tanpa dikaitkan) dan fase sintesis logis (usia mulai dari 12 tahun keatas tanggapannya

merupakan kesatuan totalitas dari wawasannya yang berkembang dari waktu ke waktu).⁵⁰

b. Perkembangan Fikiran

Perkembangan fikiran pada anak terjadi melalui 2 periode, periode I dan periode II. Dimana kedua periode itu saling berkesinambungan. Anak yang berada pada periode II tidak akan meninggalkan periode I namun berjalan dengan bersama-sama. Anak pada periode I merupakan tahapan akan untuk belajar menarik kesimpulan dari fikiran mereka berdasarkan hal yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Sedangkan pada periode II anak telah mampu menarik kesimpulan namun juga masih melakukan pembelajaran demi mengoptimalkan perkembangannya.

Berdasarkan kepada hasil pengamatan langsung dilapangan. Anak mengalami percepatan dalam perkembangan fikiran. Dimana ketika mereka menginjak Masa Anak akhir mereka telah mulai menarik kesimpulan dari fikiran dan fakta mereka. Hal itu ditandai dengan:

No	Respon	Bentuk Tindakan
1	Bahasa Tubuh	c. Menundukan wajah ketika gurunya marah d. Memalingkan wajah ketika merasa tidak menyukai sesuatu hal

⁵⁰ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan, edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005: 91-92.

2	Berbicara	<p>e. Meminta maaf atau menanyakan keadaan temannya ketika temannya menangis karenanya</p> <p>f. Berbicara dengan sopan ketika berhadapan dengan orang tua</p>
3	Perilaku	<p>g. Mengusap bahu temannya yang sedang menangis</p> <p>h. Tertawa ketika melihat sesuatu hal yang dianggap lucu atau ketika teman-temannya tertawa</p>
4	Penggambaran	<p>i. Mampu menggambarkan hal-hal yang bersifat bebas yang diperoleh dalam waktu yang berbeda.</p>

3.3 Tabel Respon Perkembangan Fikiran

Berdasarkan beberapa respon yang diperoleh dilapangan, sebagian anak melakukan respon tersebut baik yang berada pada masa perkembangan awal maupun yang berada pada masa perkembangan akhir. Dengan fase perkembangan yang relatif normal. Dimana pada masa anak awal mereka lebih mengeluarkan emosinya dalam bertingkah laku, misalnya saja bila mereka sedang takut karena membuat temannya menangis, maka mereka akan meminta maaf dengan dorongan orang tua yang ada

disekitarnya sambil menangis. Tetapi ketika berada berada pada masa anak akhir mereka akan meminta maaf tanpa diperintah oleh orang tua. Hal itu terjadi karena pada masa anak akhir akan muncul rasa ingin diakui oleh masyarakat dan ingin menjadi besar. Persentasi pola perkembangan fikiran yang terjadi pada anak yakni:

Masa Anak	Periode I % (Jumlah)	Periode II % (Jumlah)
Masa Anak Awal	96% (24)	4% (1)
Masa Anak Akhir	39,5% (17)	60,5% (26)

3.4 Tabel Persentasi Perkembangan Fikiran Pada Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak, perkembangan normal sebanyak 73,5% atau 50 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 25 % atau 17 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan fikiran anak dengan menggunakan metode interview.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh E. Hourlock mengatakan bahwa seorang anak dapat memahami sesuatu secara terperinci ‘accurate’ dari apa yang didengar dan dilihatnya, serta anak harus berfikir secara kreatif. Hal itu dapat dilakukan anak sejak anak sudah tidak lagi salah tafsir dari apa yang mereka amati.⁵¹

⁵¹Ibid. Hal: 94.

Dimana anak pada usia awal hingga 5 tahun belum bisa menyusun serta menarik kesimpulan terhadap informasi-informasi yang dia dapat. Sedangkan anak usia 5 tahun keatas telah dapat menghubungkan dan menarik kesimpulan dari informasi-informasi yang mereka dengar diwaktu yang berbeda.

c. Perkembangan daya ingat

Berdasarkan teori anak mengalami perkembangan daya ingat berdasarkan kepada 3 fase. Diantaranya fase I dimana daya ingat anak berlangsung dalam tempo yang singkat hal tersebut terjadi pada usia 0-4 tahun. Fase II dimana daya ingat anak mulai menetap, pada fase itu anak telah mampu mengingat fungsi serta bentuk yang berlangsung pada usia 5-8 tahun dan yang terakhir Fase III dimana daya ingat anak sudah mulai kuat, mereka mampu mengingat dengan jelas hal-hal yang diterima dan terjadi padanya yang berlangsung pada usia 9-12 tahun.

Fase pertama terjadi pada individu secara umum. Karena berdasarkan kepada hasil wawancara dengan para Ibu, mereka mengakui tidak mengingat hal-hal pada usia mereka 0-4 tahun. Dan hanya mengingatnya sebagian kecil saja. Ingatan yang mereka ingat hanya ingatan yang menarik menurut mereka atau bahkan ingatan yang memalukan sedangkan ingatan yang biasa tidak mereka ingat. Namun hal-hal lain dapat masuk tanpa diingat. Contohnya saja cara menjumlah atau mengurangi mereka mampu melakukan hal itu namun tidak mengingat proses belajarnya.

Fase kedua dimana anak telah mampu menyimpan ingatan yang berhubungan dengan bentuk atau fungsi. Misalnya ketika mereka diselalu diberi untuk gelas untuk

minum, maka ketika mereka kehausan mereka akan mencari benda yang sama untuk minum. Hal itu adalah contoh dari ingatan dari segi fungsi. Sedangkan dari segi bentuk dicontohkan ketika anak diperkenalkan bola. Maka hampir setiap mereka melihat benda berbentuk bulat misalnya globe mereka akan menyebutnya bola.

Fase ketiga dimana ingatan mereka telah bersifat penuh atau tinggi. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan para orangtua untuk menceritakan masa sekolah dan masa mudanya. Dari mulai hal yang menyenangkan, menyedihkan hingga menakutkan. Semua mereka ceritakan dengan antusias.

Namun berada dalam fase manapun, anak harus tetap diberikan pengetahuan tentang segala hal yang ada disekitar dan diluar mereka. Karena meskipun fase pertama merupakan ingatan yang pendek mereka akan tetap menyimpannya dalam alam bawah sadarnya melalui proses belajar dan pembiasaan. Pada Perkembangan daya ingat yang terjadi hampir seluruhnya mengikuti pola dan tempo dengan semestinya. Karena, hanya terdapat 1 anak yang mengalami perlambatan daya ingat yang disebabkan oleh adanya cacat mental. Jadi, secara umum perkembangan daya ingat anak mengikuti pola yang ada dengan data yang diperoleh didapat dari metode tes dan observasi.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh para orangtua dengan metode interview tentang ingatan yang mereka ingat sewaktu kecil. Sehingga membentuk pola perkembangan daya ingat pada anak.

d. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa anak mengalami 2 proses yakni belajar mengenal kata dan belajar memperluas kosa kata. Anak pada masa awal akan berbicara lebih singkat dibandingkan dengan masa anak akhir. Namun pada perkembangan bahasa anak yang terjadi diwilayah ini, anak pada masa anak awal yang telah mampu berbicara tidak kalah panjang dalam bercerita dibandingkan dengan masa anak akhir.

Masa anak	Periode I % (Jumlah)	Periode II % (Jumlah)
Masa Anak Awal	8% (2)	92% (23)
Masa Anak Akhir	2,3 % (1)	97,7% (42)

3.5 Tabel Persentasi Perkembangan Bahasa Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 33,8% atau 23 anak, perkembangan normal sebanyak 64,7% atau 44 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan bahasa anak dengan metode observasi.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh Elizabeth B.Hurlock dimana dalam perkembangan anak, terdapat pola dari perkembangan bahasanya yang berkembang dari mulai masa awal anak dan masa akhir anak. Pada masa awal anak kemampuan

berbahasanya hanya berputar pada pengucapan kata, penambahan kosa kata dan membentuk kalimat-kalimat sederhana. Kemudian pada masa akhir anak kemampuan berbahasanya bertambah dengan kosa kata etiket (seperti permisi dan tolong), warna (merah, kuning dan warna lainnya), bilangan (kemampuan mengartikan bilangan seperti angka 1, 2 dan angka lainnya), uang (seperti bilangan 1.000 atau kurangnya dan lebih), waktu (seperti halnya pukul 7 pagi, besok atau bentuk waktu lainnya), populer (merupakan perkataan yang biasanya dianggap sebagai bahasa yang keren, bahasa itu identik dengan bahasa pergaulan) dan rahasia (seperti halnya lambang-lambang yang dibentuk oleh suatu kelompok).⁵²

e. Perkembangan Fungsi Tubuh

Perkembangan Fungsi Tubuh merupakan perkembangan yang mempengaruhi perkembangan fisik serta fungsinya. Adapun persentasi perkembangan fungsi tubuh yang terjadi pada anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Kasar % (Jumlah)	Halus % (Jumlah)
Masa Anak Awal	76% (19)	24% (6)
Masa Anak Akhir	11,6% (5)	88,4% (38)

3.6 Tabel Persentasi perkembangan Fungsi Tubuh Anak

⁵² Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga. 1980: 113-153.

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 8,8% atau 6 anak, perkembangan normal sebanyak 83,8% atau 57 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 7,4% atau 5 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan tanggapan anak dengan metode tes dan observasi.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh Desmita dimana perkembangan fungsi tubuh anak berkembang dengan melalui 2 tahapan yakni tahapan fungsi tubuh kasar hingga usia 6 tahun dan fungsi motorik halus pada usia 7 hingga 12 tahun yang ditandai dengan otot-otot yang semakin kuat.⁵³

f. Perkembangan inteligensi

Inteligensi merupakan perkembangan yang identik dengan kecerdasan. Seseorang biasanya dikatakan cerdas atau memiliki kecerdasan ketika mampu menggabungkan beberapa unsur yang terdapat dalam saraf inteligensi. Adapun persentasi perkembangan inteligensi pada anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Tk I	Tk II	Tk III	Tk IV
Masa Anak Awal	32% (8)	40% (10)	24% (6)	4% (1)
Masa Anak Akhir	30,2% (13)	53,5% (23)	14% (6)	2,3% (1)

3.7 Tabel Persentasi Perkembangan Inteligensi Pada Anak

⁵³ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008:155

Dimana Tk I merupakan kondisi anak yang mampu mengoptimalkan tiga unsur, Tk II merupakan kondisi anak yang mampu mengoptimalkan dua unsur, dan Tk III yang merupakan kondisi anak yang hanya mampu mengoptimalkan satu unsur saja sedangkan Tk IV merupakan kondisi anak yang sama sekali tidak mampu mengoptimalkan unsur kecerdasan.

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 45,59% atau 31 anak, perkembangan normal sebanyak 42,65% atau 29 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 11,76% atau 8 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan inteligensi anak dengan metode tes dan observasi.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh Inteligensi atau kecerdasan menurut teori Triarchic Stenberg, yakni *contextual intelligence* (mampu beradaptasi dengan lingkungan), *experiential intelligence* (mampu mengatasi masalah-masalah baru), dan *componential intelligence* (mampu memproses informasi dan berfikir abstrak).⁵⁴

g. Perkembangan pengamatan

Perkembangan pengamatan pada anak berlangsung dalam 4 pola yakni pengenalan, perbandingan, sifat dan hubungan. Dimana keempat pola atau tahap tersebut berlangsung dengan tidak meninggalkan satu sama lainnya. Adapun persentasi perkembangan pengamatan pada anak diwilayah ini yakni:

⁵² Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008: 110.

Masa Anak	Pengenalan % (Jumlah)	Perbandingan % (Jumlah)	Sifat % (Jumlah)	Hubungan % (Jumlah)
Masa Anak Awal	16% (4)	28% (7)	52% (13)	4% (1)
Masa Anak Akhir	2,3% (1)	9,3% (4)	27,9% (12)	60,5% (26)

3.8 Tabel Persentasi Perkembangan Pengamatan Anak


Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 69,1% atau 47 anak, perkembangan normal sebanyak 29,4% atau 20 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan pengamatan anak dengan metode tes.

Indiator tersebut juga dikemukakan oleh William Stern, dimana pengamatan terbagi kedalam empat masa. Pertama masa mengenal benda (usia 0-8 tahun) dimana pengamatan masih bersifat global. Kedua masa mengenal perbuatan (usia 8-9 tahun) dimana anak mulai memperhatikan perbuatan. Ketiga masa mengenal hubungan (usia 9-10 tahun) dimana anak mulai mengenal hubungan. Dan yang keempat masa mengenal sifat (10 tahun keatas) dimana anak sudah mulai mengenal sifat-sifat.⁵⁵

⁵⁵ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan, edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005: 115.

h. Perkembangan dalam pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan pada anak berlangsung dalam 2 tahap atau fase, yakni fase konkrit dan fase abstrak konkrit. Fase konkrit terjadi pada masa anak awal dimana anak hanya mampu mengambil keputusan terhadap hal-hal yang bersifat konkrit dan fase abstrak-konkrit terjadi pada masa anak akhir dimana anak tidak hanya mampu mengambil keputusan terhadap hal yang konkrit tetapi juga hal yang bersifat abstrak. Adapun persentasi perkembangan dalam pengambilan keputusan anak yakni:



Masa Anak	Konkrit % (Jumlah)	Abstrak-Konkrit % (Jumlah)
Masa Anak Awal	100% (25)	0
Masa Anak Akhir	23,3% (10)	76,7% (33)

3.9 Tabel Persentasi perkembangan Pengambilan Keputusan Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 0% atau 0 anak, perkembangan normal sebanyak 85,3% atau 58 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 14,7% atau 10 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan pengambilan keputusan anak dengan metode interview.

Indikator tersebut juga dipahami oleh E. Hourlock mengatakan bahwa seorang anak dapat memahami sesuatu secara terperinci 'accurate' dari apa yang didengar dan

dilihatnya, serta anak harus berfikir secara kreatif. Hal itu dapat dilakukan anak sejak anak sudah tidak lagi salah tafsir dari apa yang mereka amati.⁵⁶

Serta didasarkan kepada perkembangan daya berfikir anak yang ketika mereka masih berada pada usia anak maka pemikiran mereka hanya berputar pada apa yang dia lihat, dengar dan rasakan secara langsung.

2. Pola Perkembangan Psikis

Perkembangan Psikis merupakan perkembangan yang berhubungan dengan penilaian yang bersifat kejiwaan. Perkembangan psikis merupakan perkembangan yang seringkali dilupakan oleh para orang tua. Karena fokus sebagian besar dari para orang tua adalah pada perkembangan fisik, sesuatu hal yang tampak dari luar. Padahal perkembangan psikis memiliki peranan yang sangat penting bagi seorang individu termasuk anak yang merupakan konsep awal dari perkembangan menjadi manusia dewasa.

Dalam perkembangannya, perkembangan psikis memiliki beberapa pembagian diantaranya perkembangan perasaan, fantasi, sosial, moral serta perkembangan estetika. Dengan penjabaran:

⁵⁶ Ibid. Hal: 94.

a. Perkembangan Perasaan

Perkembangan perasaan pada anak diawali dengan perasaan senang dan sedih yang merupakan tahapan awal perkembangan anak kemudian berkembang menjadi bermacam-macam perasaan seperti takut, cemburu, sayang dan emosi lainnya.

Perkembangan perasaan berkembang dengan cepat bila dibandingkan dengan perkembangan fungsi fisik, psikis dan spiritual. Yang terlihat dalam tabel dibawah:

Masa Anak	Fase I % (Jumlah)	Fase II % (Jumlah)
Masa Anak Awal	8% (2)	92% (23)
Masa Anak Akhir	2,3% (1)	97,7% (42)

3.10 Tabel Persentasi perkembangan Perasaan Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 33,8% atau 23 anak, perkembangan normal sebanyak 64,7% atau 44 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan perasaan anak dengan observasi dan *Interview*.

Indikator tersebut ditandai dengan tangisan anak dalam segala hal yang membuatnya tidak nyaman tanpa mengetahui jenis perasaan. Misalnya saja ketika mereka ingin makan, ketika ingin minum, ketika menginginkan sesuatu, ketika merasa

sakit, ketika dimarahi serta ketika ketakutan. Mereka sering kali berkata jahat sambil menangis. Namun seiring usianya mereka mulai mengetahui jenis perasaan yang sedang dirasakannya.

b. Perkembangan Fantasi

Perkembangan fantasi merupakan perkembangan yang merupakan penggambaran dari daya khayal yang berhubungan dengan dunia imajinasi dan dunia empiris. Perkembangan fantasi sejalan dengan wawasan dan pengalaman serta hal-hal yang dimasukan oleh orang disekitarnya. semakin banyak anak dikenalkan kepada hal-hal yang bersifat nyata maka akan semakin cepat pula perkembangannya. Karena dengan memperkenalkan hal yang bersifat empiris, anak lambat laun akan mampu menggabungkan daya khayalnya dengan kenyataan dalam kesadaran yang baik. Adapun perkembangan fantasi yang terjadi pada anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Imajinasi % (Jumlah)	Imajinasi-Empiris % (Jumlah)	Empiris % (Jumlah)
Masa Anak Awal	28% (7)	72% (18)	0
Masa Anak Akhir	2,3% (1)	67,5% (29)	30,2% (13)

3.11 Tabel Persentasi perkembangan Fantasi Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 5,9% atau 4 anak, perkembangan normal sebanyak 88,2% atau 60 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 5,9% atau 4 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan fantasi anak dengan metode tes dan observasi.

Indikator tersebut juga dipahami oleh Menurut Charlotte Buhler, perkembangan fantasi yang terjadi pada anak melewati 3 fase perkembangan. Pertama terjadi pada usia 0-4 tahun yakni masa cerita *struwelpeter* dimana anak-anak senang dengan cerita anak nakal, atau yang berambut panjang, karena pada masa ini anak hanya memikirkan dirinya sendiri. Kedua terjadi pada fase 4-8 tahun yakni masa cerita khayal dimana mereka menghayal dengan kondisi yang disesuaikan dengan situasi yang terjadi di dunia nyata misalnya cerita tentang binatang. Dan fase yang terakhir terjadi pada usia 8-12 tahun yakni masa cerita realistik dimana anak telah mampu membedakan mana cerita yang berupa khayalan dengan cerita yang bersifat realistik. Misalnya saja cerita tentang asal usul daerah atau pahlawan.⁵⁷

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak berlangsung melalui dua tahapan yakni ketika anak berada pada awal perkembangannya mereka akan bermain dengan kesibukannya sendiri namun seiring perkembangan usianya beranjak kepada masa akhir anak mereka akan

⁵⁷ Drs. H. Abu Ahmadi dan Drs Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan, edisi revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005: 101.

lebih senang bermain dalam kelompok bersama teman-temannya dibandingkan dengan bermain sendiri.

Masa Anak	Individu % (Jumlah)	Sosial % (Jumlah)
Masa Anak Awal	8% (2)	92% (23)
Masa Anak Akhir	2,3% (1)	97,7% (42)

3.12 Tabel Persentasi perkembangan Sosial Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 33,8% atau 23 anak, perkembangan normal sebanyak 64,7% atau 44 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 1,5% atau 1 anak. Yang didasarkan kepada indikator perkembangan sosial anak dengan metode observasi dan interview.

Indikator tersebut sejalan dengan perkembangan fantasi anak. Dimana pada masa anak awal menganggap bahwa dunianya adalah dongeng atau cerita sehingga mereka selalui ingin menjadi tokoh dalam cerita dan sibuk dengan permainannya. Namun seiring perkembangannya mereka mulai dapat membedakan antara cerita dan dunia nyata sehingga membutuhkan teman dalam permainannya yang mendukung permainannya menjadi nyata.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral merupakan perkembangan akhlak. Moral anak berawal dari hal yang bersifat eksternal yakni meniru dan internal yakni kemauan yang terjadi pada masa anak awal kemudian berkembang menjadi eliminasi yakni anak akan memilih moral yang menurutnya baik dan nyaman hal tersebut terjadi pada masa anak akhir. Perkembangan moral sejalan dengan perkembangan masa anak. Perkembangan moral yang terjadi pada anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Fase I	Fase II
	% (Jumlah)	% (Jumlah)
Masa Anak Awal	100% (25)	0
Masa Anak Akhir	39,5% (17)	60,5% (26)

3.13 Tabel Persentasi perkembangan Moral Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 0% atau 0 anak, perkembangan normal sebanyak 75% atau 51 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 25% atau 17 anak. Yang didasarkan kepada indikasi perkembangan moral anak dengan metode observasi dan *interview*.

Indikator tersebut didasarkan juga kepada perkembangan fikiran serta kognitif anak. Seperti halnya Sigmund Freud yang mengemukakan bahwa setiap individu

mengalami 3 fase dalam perkembangannya yakni fase Id, fase Ego dan fase Super Ego.

Perkembangan moral anak dipengaruhi sangat besar oleh orangtuanya, terdapat beberapa catatan untuk menanamkan moral yang baik bagi anak diantaranya: konsisten dalam mendidik anak, jaga sikap orangtua dalam keluarga, lakukan penghayatan dan pengamatan agama yang dianut keluarga dan konsisten terhadap penerapan norma orangtua pada anaknya.⁵⁸

e. Perkembangan Estetika

Perkembangan estetika merupakan perkembangan keindahan. Dimana anak menafsirkan sendiri hal-hal yang dianggapnya indah. Pada awalnya, anak menganggap sesuatu hal memiliki keindahan apabila berwarna-warni, disenangi, sedang dibutuhkan, sama, unik, bersuara, bergerak dan hal-hal lainnya. Sedangkan pada masa akhir anak mulai memadupadankan warna dan semua hal. Sehingga yang sebelumnya menyukai benda yang berwarna-warni menjadi berkurang warnanya. Perkembangan estetika yang terjadi pada anak diwilayah ini yakni:

⁵⁸ Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008: 133.

Masa Anak	Fase I % (Jumlah)	Fase II % (Jumlah)
Masa Anak Awal	100% (25)	0
Masa Anak Akhir	39,5% (17)	60,5% (26)

3.14 Tabel Persentasi perkembangan Estetika Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 0% atau 0 anak, perkembangan normal sebanyak 76,5% atau 52 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 23,5% atau 16 anak. Yang didasarkan kepada indikasi perkembangan estetika anak dengan metode observasi dan tes.

Indikator tersebut didapat dengan observasi perilaku anak dimana mereka akan tertarik kepada sesuatu hal yang bersifat beranekaragam. Hal tersebut juga sesuai dengan perkembangan Id anak menurut Sigmund Freud dimana anak yang berada pada perkembangan dasar tidak akan memperdulikan kenyamanan ataupun pandangan orang lain termasuk estetika. Yang mereka pikirkan adalah kesenangan dan segala hal yang membuatnya bahagia.

3. Pola Perkembangan Spiritual

Perkembangan spiritual adalah perkembangan yang berhubungan dengan keyakinan dan ketuhanan. Perkembangan spiritual pada anak pada dasarnya hanya berputar pada hal-hal yang masih bersifat rasional menuju hal yang bersifat irasional.

Dalam perkembangannya, terdapat 3 bagian dari perkembangan spiritual yakni perkembangan keyakinan, identitas diri dan perkembangan tujuan hidup. Perkembangan keyakinan merupakan perkembangan anak dalam memahami Sang Pencipta, identitas diri yang merupakan perkembangan tentang kepribadian dan tujuan hidup yang merupakan konsep dari kehidupan anak. Adapun uraiannya adalah:

f. Perkembangan Keyakinan

Perkembangan keyakinan pada anak berawal dari dari keyakinan yang bersifat kasar dimana anak hanya menggambarkan keyakinannya kepada Allah SWT dengan hal-hal yang bersifat material seperti halnya pertanyaan tentang keberadaan Allah atau mempertanyakan jenis kelamin Allah. Namun akan berkembang menjadi halus ketika berada pada masa akhir anak, dimana mereka sedikit demi sedikit memahami bahwa Allah SWT adalah 1 dan tidak sama dengan manusia tetapi masih terdapat pertanyaan mengenai wujud Allah. Adapun perkembangan keyakinan anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Kasar % (Jumlah)	Halus % (Jumlah)
Masa Anak Awal	100% (25)	0
Masa Anak Akhir	58,1% (25)	41,9% (18)

3.15 Tabel Persentasi Perkembangan Keyakinan Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan perkembangan sebanyak 0% atau 0 anak, perkembangan normal sebanyak 63,2% atau 43 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 36,8% atau 25 anak. Yang didasarkan kepada indikasi perkembangan keyakinan anak dengan metode *interview*.

Indikator tersebut juga sesuai dengan perkembangan anak dalam Al Qur'an bahwa anak yang terlahir kemuka bumi tidak mengetahui apapun dan orangtuanyalah yang kemudian memberitahunya termasuk dengan perkembangan keyakinan. Serta akan mengetahui keyakinan dengan jelas ketika mereka beranjak baligh yakni terlewatnya masa anak.

Nabi Muhammad SAW Bersabda “*Setiap anak yang dilahirkan berada dalam keadaan fitrah (suci dari dosa) maka kedua orangtuanyalah yang meyahudikan, menasranikan atau memajusikannya*”.

g. Perkembangan Identitas Diri

Perkembangan identitas diri merupakan kepribadian yang paling mendasar. Karena perilaku yang dibentuk pada anak-anak akan dibawanya ketika dewasa. Sehingga perkembangan identitas diri pada anak menjadi sangat penting untuk mendapatkan kepribadian yang baik. Dalam perkembangan identitas diri terdapat 4 fase yakni pemahaman, ucapan, budi pekerti dan identitas diri. Dimana keempat fase tersebut adalah fase dengan tindakan yang dilakukan secara baik. Adapun perkembangan identitas diri anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Pemahaman % (Jumlah)	Ucapan % (Jumlah)	Budi Pekerti % (Jumlah)	Identitas Diri % (Jumlah)
Masa Anak Awal	32% (8)	60% (15)	8% (2)	0
Masa Anakh Akhir	2,3% (1)	32,6% (14)	18,6% (8)	46,5% (20)

3.16 Tabel Persentasi Perkembangan Identitas Diri Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan sebanyak 44,1% atau 30 anak, perkembangan normal sebanyak 45,6% atau 31 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 10,3% atau 7 anak. Yang didasarkan kepada indikasi perkembangan identitas diri dengan metode *interview* dan observasi.

Indikator tersebut berjalan menurut pengungkapan dari Sigmund Freud dimana perilaku dan identitas diri anak akan berada pada tahap dasar yakni Id dan berkembang menjadi Super Ego dengan perlahan. Disertai dengan Al Qur'an dimana kematangan individu akan berlangsung pesat pada usia baligh.

h. Perkembangan Tujuan Hidup

Perkembangan tujuan hidup pada anak berlangsung dengan 2 tahapan yakni tahapan bermain dan tahapan eksternal atau luar. Dimana pada tahap pertama tujuan hidup anak semata-mata hanya untuk bermain dan memperoleh kesenangan semata tanpa memikirkan orang-orang yang disekitarnya. Sedangkan pada tahap kedua anak mulai dipengaruhi oleh faktor dari luar sehingga tujuan hidupnya sedikit demi sedikit tergeser mengikuti orang disekitarnya, dapat bergeser menjadi mencari harta, jabatan atau pula keagamaan. Adapun perkembangan tujuan hidup anak diwilayah ini yakni:

Masa Anak	Bermain % (Jumlah)	Luar % (Jumlah)
Masa Anak Awal	100% (25)	0
Masa Anak Akhir	58,1% (25)	41,9% (18)

3.17 Tabel Persentasi Perkembangan Tujuan Hidup Anak

Sedangkan tempo perkembangan masa anak awal dan akhir yang mengalami percepatan sebanyak 0% atau 0 anak, perkembangan normal sebanyak 57,4% atau 39 anak dan yang mengalami perlambatan perkembangan sebanyak 42,6% atau 29 anak. Yang didasarkan kepada indikasi perkembangan tujuan hidup anak dengan metode observasi dan *interview*.

Indikator tersebut juga dikemukakan oleh A Ghazali berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan membawa fitrah yang seimbang dan sehat. Kedua orangtuanyalah yang memberikan agama kepada mereka. Sehingga anak dapat terpengaruh oleh sifat-sifat yang baik dan yang buruk. Mereka mempelajari sifat-sifat baik dari keluarga maupun lingkungan. Ketika anak dilahirkan, keadaan tubuhnya belum sempurna dan kekurangan ini diatasinya dengan latihan dan pendidikan yang ditunjang oleh makanan. Begitu juga tabiat yang dilahirkan dalam keadaan belum sempurna dan dapat disempurnakan dengan pendidikan yang baik.⁵⁹

Orangtualah yang kemudian akan membentuk tujuan hidup anak melalui pengaruh sifat, tubuh serta pendidikan. Dan menjadi tujuan ketika perkembangan pengambilan keputusannya telah matang.

⁵⁹ Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008: 10.

B. Penyebab Perkembangan Anak di Wilayah RW 05 Palasari Cibiru Bandung

Pada dasarnya perkembangan yang terjadi pada anak-anak di wilayah ini dipengaruhi sangat besar oleh faktor pewarisan sifat dan genetika, keluarga dan pola asuh, lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Semua itu mengambil bagian yang besar dalam mempengaruhi perkembangan fisik, psikis dan spiritual.

Banyak dari penyebab penyakit atau gangguan adalah disebabkan oleh faktor-faktor sosial, psikis dan organis yang beroperasi secara simultan. Yaitu bekerjasamanya lingkungan sosial yang buruk tidak menguntungkan dan memberikan tekanan yang berat sehingga dapat ditanggung oleh individu.⁶⁰

Faktor lain yang paling utama dalam memberikan pengaruh-pengaruh *predispositional psikotis* kepada anak ialah keluarga. Dimana terjadi kepada keluarga yang orangtuanya tidak mampu berfungsi sebagai pendidik dan tidak sanggup menjadi lembaga *psiko-sosial*.⁶¹

Dalam perkembangannya, terdapat berbagai penyebab dari percepatan perkembangan dan perkembangan normal tetapi juga terdapat hambatan sehingga menyebabkan perlambatan perkembangan. Adapun penyebab dan hambatan perkembangan anak di wilayah ini yakni:

⁴⁹ Dr. Kartini Kartono. *Patologi Sosial 3 "Gangguan-gangguan Kejiwaan"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010:27.

⁵⁰ Ibid hal: 34

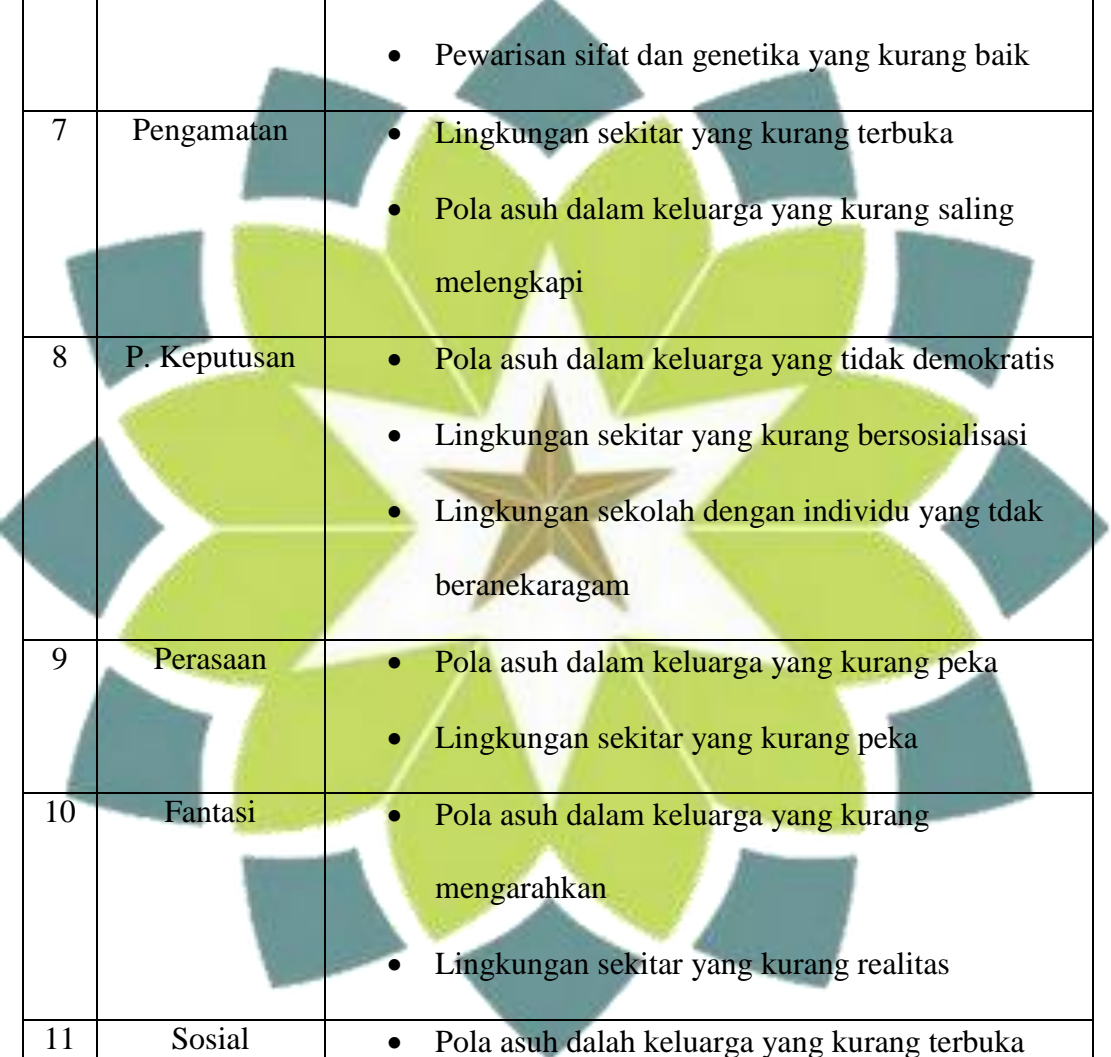
No	Jenis Perkembangan	Penyebab Terbesar Percepatan dan Perkembangan Normal
1	Tanggapan	<ul style="list-style-type: none"> i. Pola asuh dalam keluarga yang terbuka j. Lingkungan tempat tinggal yang bermasyarakat
2	Fikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang memberikan motivasi • Lingkungan tempat Tinggal dan memperhatikan
3	Daya Ingat	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang teliti • Pewarisan sifat dan genetik yang baik
4	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang bersahabat • Lingkungan sekitar yang bermasyarakat
5	Fungsi Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Pewarisan sifat dan genetik yang baik • Pola asuh dalam keluarga yang memberikan kebebasan untuk berolahraga
6	Inteligensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang mempertimbangkan pendapat • Lingkungan sekolah yang memiliki tingkat saingan baik • Pewarisan sifat dan genetika yang baik
7	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang terbuka • Pola asuh dalam keluarga yang saling

		melengkapi
8	P. Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang demokratis • Lingkungan sekitar yang bersosialisasi • Lingkungan sekolah dengan individu yang beranekaragam
9	Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang peka • Lingkungan sekitar yang peka
10	Fantasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang realitas
11	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang terbuka • Lingkungan sekitar yang bersosialisasi tinggi • Lingkungan sekolah yang ramai
12	Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang memberikan pengarahan • Lingkungan sekitar yang memperhatikan
13	Estetika	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang memperkenalkan • Lingkungan sekitar yang beranekaragam
14	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang membimbing • Lingkungan sekitar yang memperhatikan
15	Identitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang memperhatikan

16	Tujuan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang memperhatikan
----	--------------	--

3.18 Tabel Persentasi Penyebab Percepatan Perkembangan

No	Jenis Perkembangan	Penyebab Terbesar Perlambatan Perkembangan
1	Tanggapan	k. Pola asuh dalam keluarga yang tertutup l. Lingkungan tempat tinggal yang kurang bermasyarakat
2	Fikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang memberikan kurang motivasi • Lingkungan tempat Tinggal dan kurang memperhatikan
3	Daya Ingat	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang teliti • Pewarisan sifat dan genetik yang kurang baik
4	Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang bersahabat • Lingkungan sekitar yang kurang bermasyarakat
5	Fungsi Tubuh	<ul style="list-style-type: none"> • Pewarisan sifat dan genetik yang kurang baik • Pola asuh dalam keluarga yang kurang memberikan kebebasan untuk berolahraga



6	Inteligensi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang tidak menghiraukan pendapat • Lingkungan sekolah yang kurang memiliki tingkat saingan baik • Pewarisan sifat dan genetika yang kurang baik
7	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar yang kurang terbuka • Pola asuh dalam keluarga yang kurang saling melengkapi
8	P. Keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang tidak demokratis • Lingkungan sekitar yang kurang bersosialisasi • Lingkungan sekolah dengan individu yang tidak beranekaragam
9	Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang peka • Lingkungan sekitar yang kurang peka
10	Fantasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang kurang realitas
11	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang terbuka • Lingkungan sekitar yang kurang bersosialisasi tinggi • Lingkungan sekolah yang kurang ramai

12	Moral	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang memberikan pengarahan • Lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan
13	Estetika	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang memperkenalkan • Lingkungan sekitar yang kurang beranekaragam
14	Keyakinan	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang membimbing • Lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan
15	Identitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan
16	Tujuan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Pola asuh dalam keluarga yang kurang mengarahkan • Lingkungan sekitar yang kurang memperhatikan

3.19 Tabel Penyebab Perlambatan Perkembangan

Berdasarkan kedua Tabel diatas, tentang percepatan dan perlambatan perkembangan, dapat dipersentasikan dalam bentuk angka dengan porsi dimulai dari yang terbesar yakni:

Penyebab	%
Keluarga dan Pola Asuh	45,46%
Lingkungan Masyarakat	39,39%
Pewarisan Sifat dan Genetika	9,09%
Lingkungan Sekolah	6,06%
%	100 %

3.20 Tabel Persentasi Penyebab Perkembangan Anak

Dengan demikian penyebab terbesar yang mempengaruhi perkembangan pada anak adalah pola asuh dalam keluarga dengan 45,46% dan penyebab terkecil yang mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan sekolah dengan 6,06%.

C. Penerapan Metode Pengoptimalan Perkembangan pada Anak

Metode merupakan upaya untuk mengoptimalkan. Tanpa metode yang tersusun dengan tepat maka sesuatu tidak akan didapat dengan optimal. Anak yang dikembangkan dalam situasi yang bebas akan membuat anak berkembang tanpa batasan, dan anak yang berkembang dalam situasi yang terikat akan membuat anak akan berkembang dengan segala keterbatasannya. Oleh karena itu orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anaknya. Terlebih lagi berdasarkan penelitian bahwa 45,46% anak dipengaruhi oleh keluarga dan pola asuhnya. Namun metode seperti apa yang dapat diterapkan pada anak? Sehingga seluruh perkembangannya dapat berlangsung optimal dan terhindar dari kemunduran atau kelambatan.

Jiwa anak itu lembut dan sangat mudah terpengaruhi. Anak adalah miniatur manusia yang belum memiliki identitas permanen, namun memiliki kapabilitas untuk mencapai perubahan itu. Pendidik anak mesti memiliki kemampuan untuk mengerti dan mengenali manusia, juga mengenali pikiran anak⁶²

⁵¹ Ibrahim Amini. *Anakmu Amanat Nya "Rumah Sebagai Sekolah Utama"*. Jakarta: Al Huda. 2006: 11

1. Perkembangan Anak Tanpa Metode Jelas

Perkembangan anak yang dilakukan tanpa metode akan membuat anak berkembang dengan tidak optimal dan mengalami keterbatasan serta hambatan dalam perkembangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lingkungan RW 05 Kelurahan Palasari Kecamatan Ciburu Kota Bandung. Dalam seluruh aspek perkembangan terdapat persentasi perkembangan, yakni:

No	Aspek	Perkembangan Cepat % (Jumlah)	Perkembangan Normal % (Jumlah)	Perkembangan Lambat % (Jumlah)
1	Tanggapan	63,2% (43)	35,3% (24)	1,5% (1)
2	Fikiran	1,5% (1)	73,5% (50)	25% (17)
3	Bahasa	33,8% (23)	64,7% (44)	1,55 (1)
4	Fungsi Tubuh	8,8% (6)	83,8% (57)	7,4% (5)
5	Inteligensi	45,59% (31)	42,65% (29)	11,76% (8)
6	Pengamatan	69,1% (47)	29,4% (20)	1,5% (1)
7	Keputusan	0	85,3% (58)	14,7% (10)
8	Perasaan	33,8% (23)	64,7% (44)	1,5% (1)
9	Fantasi	5,9% (4)	88,24% (60)	5,9% (4)
10	Sosial	33,8% (23)	64,7% (44)	1,5% (1)

11	Moral	0	75% (51)	25% (17)
12	Estetika	0	76,5% (52)	23,5% (16)
13	Keyakinan	0	63,2% (43)	36,8% (25)
14	Identitas Diri	44,1% (30)	45,6% (31)	10,3% (7)
15	Tujuan Hidup	0	57,4% (39)	42,6% (29)

3.21 Tabel Persentasi Tempo perkembangan Tiap Aspek

Sedangkan perkembangan secara umum atau dikumulatikan, maka tempo dan pola perkembangan yang terjadi diwilayah ini adalah:

Percepatan Perkembangan	Pekembangan Normal	Perlambatan Perkembangan
22,65%	63,33%	14,02%

3.22 Tabel Persentasi Perkembangan Secara Umum

Berdasarkan tabel diatas, terlihat secara umum bahwa perkembangan anak yang mengalami percepatan sejumlah 22,65% dan yang mengalami perkembangan normal sejumlah 63,33% sedangkan yang mengalami perlambatan sebanyak 14,02%. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar anak diwilayah ini mengalami tempo perkembangan yang normal.

2. Perkembangan Anak dengan Metode Jelas

Perkembangan anak yang didampingi dengan metode yang tepat dan tersusun akan membuat anak mampu berkembang dengan terarah dan mampu mengoptimalkan perkembangannya. Karena dengan menggunakan metode kita akan mampu menganalisa bagian mana saja yang mengalami keterlambatan maupun loncatan sehingga mampu mengantisipasinya dan membantunya melewati hambatan tersebut.

Karena dengan menggunakan metode yang jelas secara langsung akan disertai dengan pemahaman yang lebih kuat pula. Anak yang dibesarkan dengan pemahaman orangtua tentang perkembangan yang baik akan menyebabkan anak terhindar dari kemunduran. Dan menghindarkan anak dari tertahannya potensi yang dimiliki anak. Karena dengan penanganan yang tepat anak akan mampu berkembang dengan semestinya dan mampu menggali dan mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Anak merupakan tahap mainan dimana segala hal didasarkan kepada mainan dan permainan.⁶³ Anak yang menerima banyak bimbingan dalam bermain akan membuat semakin besar pula variasi dalam kegiatan dan semakin banyak pula kegembiraan yang diperoleh anak.⁶⁴

⁵² Elizabeth B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan "Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*. Jakarta: Erlangga. 1980: 121

⁵³ Ibid Hal: 122

Oleh karena hal diatas maka metode yang digunakan dalam mengoptimalkan seluruh fungsi yang ada pada diri anak adalah dengan bermain. Dimana orangtua berfungsi untuk membiarkannya bermain dalam aturan yang jelas dan tidak membatasi bermain anak melainkan hanya mengarahkan, memantau, memperhatikan dan membimbing.

Seperti halnya kasus yang terjadi pada salah satu anak dilingkungan ini, ketika orangtua melarangnya untuk bermain lari-larian, bermain bola dan panas-panasan, membuat gerakan fisiknya lebih lambat dari pada teman-teman sebayanya. Berbeda halnya dengan orangtua yang memperbolehkannya berlari, dan bermain bola dengan aturan membuat fisik anak berkembang dengan lebih kuat serta kecepatannya pun lebih baik dari pada anak yang dilarang.

Metode bermain ini disampaikan kepada orangtua anak dalam pembicaraan ringan diwaktu-waktu yang tidak tentu dengan pembicaraan ringan. Dan juga disampaikan kepada para pengajar diTPA yang terdapat diwilayah tersebut.

Dan hasilnya setelah 2 bulan berlangsung terdapat respon yang beragam dari para orangtua dan pendidik mengenai sistem tersebut. Diantarnya ada orang tua yang beranggapan bahwa bermain hanya membuat anak saya semakin nakal dan tidak bisa dikendalikan. Ada pula yang beranggapan bahwa sistem tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anaknya tetapi juga terdapat sebagian orangtua yang beranggapan bahwa sistem tersebut mampu meningkatkan perkembangan anaknya. Adapun persentasi respon dari para orangtua yakni:

Respon Positif % (Jumlah)	Respon Normal % (Jumlah)	Respon Negatif % (Jumlah)
63,2% (43)	22,1% (15)	14,7(10)

3.23 Tabel Persentasi Respon Orangtua Terhadap Metode Bermain

Berdasarkan kepada tabel diatas bahwa sebanyak 43 orangtua atau 63,2% berpendapat bahwa dengan bermain perkembangan anaknya menjadi semakin baik. Sedangkan 15 orangtua atau 22,1% berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan terhadap diri anaknya. Dan sisanya sebesar 10 orangtua atau 14,7% beranggapan bahwa bermain hanya menimbulkan kemunduran kepada diri anaknya.

Dengan begitu bermain memberikan peran yang penting. Hanya saja saat anak mulai tahapan kehidupan sosialnya dengan bermain, orangtua harus mendampingi dan mengawasi perkembangan itu.⁶⁵

Dengan tetap mengarahkan anak kepada Tauhid yang benar.⁶⁶ Sebagaimana diriwayatkan Abu Dzar sebuah hadis dari Ibn hibban, bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

“ Beruntunglah orang yang telah mengikhlaskan hatinya untuk iman, dan dengan keimanan itu hatinya menjadi sehat, lidahnya menjadi terpercaya, jiwanya menjadi tenang dan budi pekertinya menjadi lurus.”

⁵⁴ Imam Ahmad Ibnu Nizar. *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: DIVA Press. 2009:149

⁶⁶ Drs. Kurnianto, Rido dkk. 2004. *Tetes Embun Ilahi*. Yogyakarta: Al Manar.